

Tata Kelola Air Minum Berbasis Komunitas untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan: Analisis Kontribusi Program PAMSIMAS terhadap Capaian SDGs di Desa Sawarna

Community-Based Drinking Water Governance for Sustainable Village Development: An Analysis of the Contribution of the PAMSIMAS Program to SDG Achievements in Sawarna Village

Rachmandha Zanna Aura^{1*}, Budi Heri Pirngadi², Deden Syarifudin³

^{1,2,3}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan

Info Artikel

Artikel Masuk : 23/01/2026
 Artikel Diterima : 06/05/2026
 Tersedia Online : 13/05/2026

Kata kunci :

*Pamsimas,
 Pembangunan Desa, dan
 Sustainable Development Goals*

Keyword :

*Pamsimas,
 Village Development, and
 Sustainable Development Goals*

Abstrak

Pembangunan desa diarahkan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, perbaikan kualitas hidup, serta pengurangan tingkat kemiskinan. Dalam rangka mendukung pengembangan infrastruktur perdesaan, khususnya pada sektor penyediaan air minum, pemerintah melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sebagai wujud komitmen terhadap pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs). Desa Sawarna ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena arah kebijakan pembangunan desanya menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan air bersih. Pengumpulan Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Primer yang meliputi Observasi, Wawancara dan Kuisioner dengan jumlah 100 responden serta Pengumpulan Data Sekunder yang dilakukan dengan mengunjungi instansi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Program PAMSIMAS di Desa Sawarna berjalan dengan cukup efektif dan mampu meningkatkan cakupan pelayanan air minum baik sebelum maupun setelah program dilaksanakan. Capaian akses aman air minum berdasarkan indikator SDGs tercatat sebesar 79,63%, serta keberadaan program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat.

Abstract

Village development is directed at encouraging increased community welfare, improving the quality of life, and reducing poverty levels. In order to support the development of rural infrastructure, particularly in the drinking water supply sector, the government is implementing the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) as a form of commitment to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) targets. Sawarna Village was designated as the research location because the direction of its village development policy emphasizes meeting the need for clean water. This research used Primary data collection methods including Observation, Interviews and Questionnaires with a total of 100 respondents as well as Secondary Data Collection conducted by visiting related agencies. The results of the study indicate that the implementation of the PAMSIMAS Program in Sawarna Village was quite effective and was able to increase the coverage of drinking water services both before and after the program was implemented. The achievement of safe access to drinking water based on SDGs indicators was recorded at 79.63%, and the existence of this program has made a real contribution to village development by improving clean and healthy living behaviors in the community.

¹ araerzeta99@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan mencakup aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya, aspek lingkungan kerap terabaikan sehingga memicu terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan mulai menguat sejak diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Stockholm pada tahun 1972, yang kemudian diperkuat dengan penetapan Millennium Development Goals (MDGs) pada tahun 2000 dan kemudian diteruskan melalui Sustainable Development Goals (SDGs) (Wahyuningsih, 2018). Pembangunan desa dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa dalam proses perencanaan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat (Ariadi, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pembangunan desa ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan pokok, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi lokal, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Salah satu upaya pengembangan sarana dan prasarana perdesaan pada sektor air minum dilaksanakan melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), yaitu program penyediaan layanan air minum dan sanitasi perdesaan yang menerapkan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat. Kebijakan PAMSIMAS diarahkan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, memperluas akses air minum dan sanitasi berkelanjutan, serta memperkuat kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam pengelolaannya (Asmara et al., 2020). Program ini dilaksanakan sebagai amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 (Miolo et al., 2020). Air dan sanitasi merupakan dua komponen yang saling berkaitan karena penggunaan air bersih dalam aktivitas sehari-hari akan menghasilkan air limbah, sehingga pengelolaan air minum tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sanitasi (Elysia, 2018). Indonesia sendiri telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam peningkatan akses terhadap layanan air bersih dan sanitasi (Hidayati et al., 2020). Kompleksitas sistem penyediaan air di negara berkembang, termasuk Indonesia, perlu dipahami melalui visualisasi hubungan antar variabel dan simulasi kuantitatif. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan seperti pengelola air, pembuat kebijakan, dan masyarakat agar dapat merancang dan mengimplementasikan program penyediaan air yang lebih efektif (Daniel et al., 2021).

Air merupakan kebutuhan esensial bagi seluruh makhluk hidup yang harus terpenuhi dari aspek kuantitas dan kualitas, dengan sumber utama berasal dari air tanah dan air permukaan (Mawardi, 2014). Kebutuhan air didefinisikan sebagai volume air yang diperlukan secara layak untuk kebutuhan domestik dan aktivitas lainnya, yang menjadi dasar dalam penentuan kapasitas sistem berdasarkan tingkat pemakaian air (Abdi & Utomo, 2019). Ketepatan cakupan layanan PAMSIMAS dapat dinilai melalui persentase rumah tangga penerima layanan serta proporsi penduduk yang memiliki akses terhadap air minum yang aman dan layak (Chusniati, 2018).

Saat ini, Program PAMSIMAS telah memasuki tahap ketiga (PAMSIMAS III) yang berfokus pada dukungan pencapaian agenda nasional, yaitu 100% akses air minum dan 100%

akses sanitasi layak, khususnya bagi masyarakat perdesaan dan peri-urban yang belum terlayani (Pamsimas.org). Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi masyarakat, meskipun masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan kemandirian dan keswadayaan masyarakat sehingga ketergantungan terhadap pemerintah masih cukup tinggi (Marulis, 2020). Pemerintah Indonesia berkomitmen melanjutkan capaian sektor air minum dan sanitasi pasca MDGs dengan meluncurkan program nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 guna mencapai target 100% akses bagi seluruh penduduk. Upaya tersebut didukung melalui pelatihan dan kemitraan antara masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan air bersih dan sanitasi (Pratama et al., 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai kelanjutan dari MDGs terdiri atas 17 tujuan yang saling terintegrasi dan saling memperkuat, salah satunya Tujuan ke-6 yang berfokus pada penyediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dengan target 100% akses pada tahun 2030 (United Nation Development Programme; Ishotono & Raharjo, 2016). SDGs menjadi kerangka pembangunan yang mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Patiung, 2019).

Di Kabupaten Lebak, pelayanan air minum oleh PDAM Tirta Multatuli masih memiliki cakupan rendah, yaitu 14,46%, dengan jangkauan 18 dari 28 kecamatan atau 86 dari 350 desa/kelurahan (RPJMD Kabupaten Lebak 2019–2024). Kabupaten Lebak juga menerima Program PAMSIMAS yang dilanjutkan dengan pembentukan Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) pascakonstruksi untuk mengelola layanan air minum berbasis masyarakat. Kecamatan Bayah sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Lebak ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Perkotaan (PKWp) dalam RTRW Provinsi Banten 2010–2030, dengan fungsi utama perdagangan, jasa, permukiman, pariwisata, dan pelayanan sosial ekonomi. Pertumbuhan aktivitas pariwisata dan industri di wilayah ini meningkatkan kebutuhan air minum.

Selain dilayani oleh PDAM Tirta Multatuli, Kecamatan Bayah juga menerima Program PAMSIMAS dengan keberadaan empat BP-SPAMS, salah satunya berada di Desa Sawarna yang menjadi lokasi penelitian. Desa Sawarna dipilih karena BP-SPAMS di desa tersebut merupakan yang paling baru didirikan (2013), masih relevan untuk dikaji, serta memiliki posisi strategis sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP) bidang pariwisata dalam RTRW Provinsi Banten 2010–2030. Arah kebijakan pembangunan desa yang berorientasi pada pemenuhan energi dan air bersih, serta selaras dengan visi RPJPD Kabupaten Lebak 2005–2025 "*Lebak Menjadi Daerah yang Maju dan Religius Berbasis Perdesaan*", mendorong penelitian ini untuk mengkaji implikasi Program PAMSIMAS dan peran BP-SPAMS terhadap pembangunan desa dalam mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs).

2. Data Dan Metode

2.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Pendekatan ini mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell, 2014).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer yang meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner dengan jumlah 100 responden, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait melalui pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk proses analisis.

2.3 Metode Analisis

Penilaian implementasi Program PAMSIMAS dan kinerja BP-SPAMS dilakukan secara deskriptif evaluatif menggunakan teknik skoring berbasis Skala Likert. Selanjutnya, pengaruh BP-SPAMS terhadap perubahan tingkat pelayanan air minum dianalisis berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2014, dengan perhitungan tingkat pelayanan air minum menggunakan persamaan tertentu :

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk Total}} \times 100\%$$

Pengaruh BP-SPAMS terhadap perubahan tingkat pelayanan air minum dianalisis dengan metode deskriptif komparatif. Selanjutnya, capaian akses aman air minum diukur berdasarkan indikator pertama target pertama TPB/SDGs ke-6, yaitu persentase rumah tangga pengguna layanan air minum yang dikelola secara aman, yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{PAMSA} = \frac{\text{JRTAMSA}}{\text{JRT}} \times 100$$

Keterangan :

PAMSA : Persentase rumah tangga pemakai layanan air bersih terkelola aman, berada di dalam/halaman rumah, dan tersedia terus-menerus.

JRTAMSA : Jumlah rumah tangga pemakai layanan air bersih terkelola aman, berada di dalam/halaman rumah, dan tersedia terus-menerus.

JRT : Total jumlah rumah tangga.

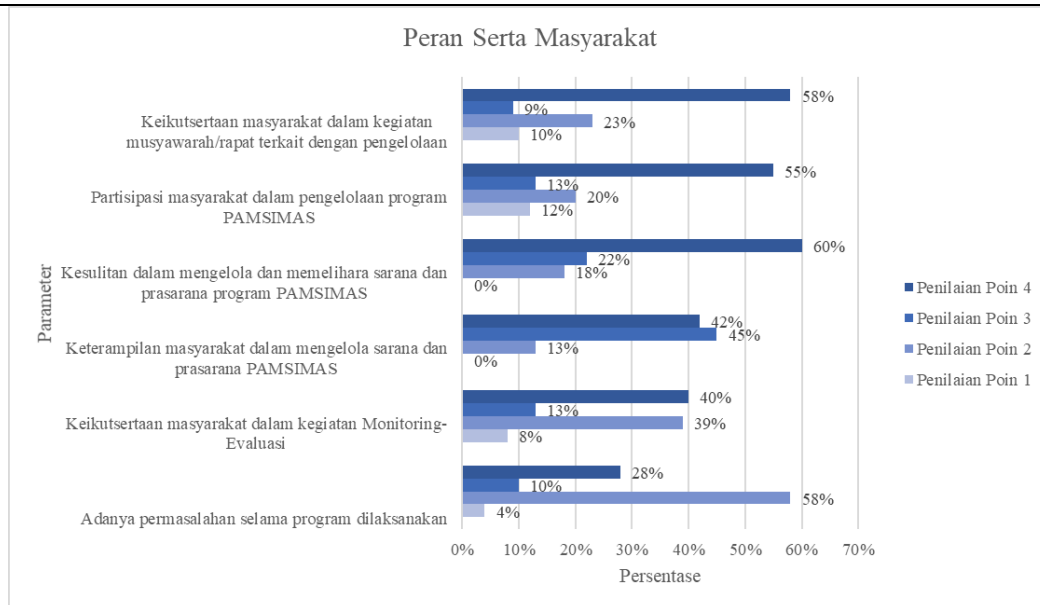
Analisis implikasi Program PAMSIMAS terhadap pembangunan Desa Sawarna dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan pendekatan strategi terpadu dan menyeluruh menurut Adisasmita (2018), yang meliputi tujuh variabel: tujuan, sasaran, lingkup, koordinasi, arus komunikasi, tempat prakarsa, dan indikator prestasi.

3. Hasil dan Pembahasan

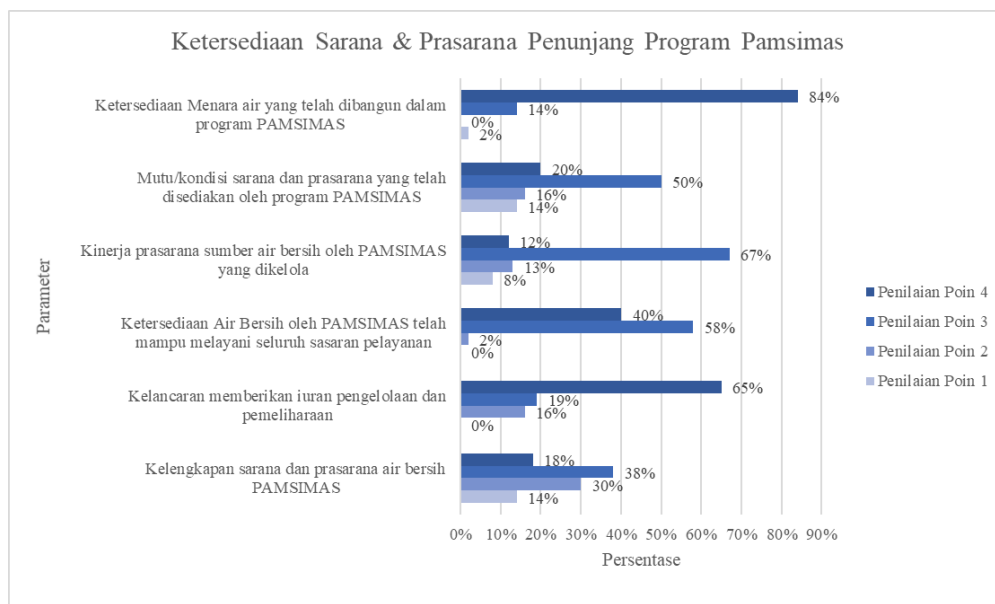
3.1. Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dan Perubahan Cakupan Pelayanan Air Minum Oleh Badan Pengelolaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP_SPAMS)

Penilaian program Pamsimas dilaksanakan via kuesioner ke 100 responden dari penerima manfaat, mengevaluasi kriteria Partisipasi Masyarakat dan Ketersediaan Fasilitas Pendukung berdasarkan pandangan warga. Tabel dan grafik selanjutnya menampilkan hasil analisis pengelolaan Pamsimas.

Gambar 1. Persentase Indikator Peran Serta Masyarakat dalam evaluasi program Pamsimas
Sumber : Hasil analisis, 2021



Gambar 2. Persentase Indikator Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pamsimas
Sumber: Hasil analisis, 2021



A. Peran Serta Masyarakat

1. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah terkait dengan pengelolaan. Sebanyak 58% Masyarakat Desa Sawarna mengaku selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut, musyawarah atau rapat biasa dilakukan ketika terdapat permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang Air Minum dan tidak harus selalu dilakukan secara rutin, kegiatan musyawarah atau rapat ini biasanya diselenggarakan di majelis – majelis setiap RT/RW.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. dengan tingkat partisipasi sebesar 55% dari total masyarakat Desa Sawarna mengaku selalu berpartisipasi dalam pengelolaan prasarana dan sarana penunjang Air Minum, namun ada juga yang jarang berpartisipasi bahkan tidak pernah sama sekali, yaitu sebanyak 20% dan 12% masyarakat Desa Sawarna, hal ini diakibatkan oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa Pamsimas ini adalah program Pemerintah.
3. Kesulitan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dengan persentase sebesar 60% masyarakat Desa Sawarna menjawab tidak sulit, karena pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat hanya pada pipa atau selang yang berada di sekitar rumah.
4. Keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana PAMSIMAS. Jawaban didominasi oleh kriteria Sangat Terampil dan Cukup Terampil yaitu masing-masing sebesar 42% dan 45%, karena tidak merasa adanya kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana Air Minum tersebut.
5. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Monitoring-Evaluasi. Sebanyak 40% masyarakat Desa Sawarna selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut dan 39% masyarakat jarang ikut serta, hal ini dikarenakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi yang tidak rutin dilaksanakan dan kesibukan masing-masing masyarakat yang berbeda.
6. Adanya permasalahan selama program dilaksanakan. Sebanyak 58% masyarakat desa Sawarna merasakan adanya permasalahan yang jarang terjadi, permasalahan ini biasanya terjadi ketika musim hujan tiba, yang menyebabkan kualitas air menjadi sedikit keruh dan terdapat endapan.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pamsimas

1. Ketersediaan Menara air yang telah dibangun dalam program PAMSIMAS. Sebanyak 84% masyarakat Desa Sawarna mengetahui keberadaan Menara Air yang telah dibangun dengan kondisi yang baik, namun terdapat 2% masyarakat Desa Sawarna yang tidak mengetahui ketersediaan Menara Air dalam program Pamsimas.
2. Mutu atau kondisi sarana dan prasarana yang telah disediakan, Jawaban masyarakat didominasi oleh kondisi Baik dan Sangat Baik, yaitu Baik 50% dan Sangat Baik 20%, karena sebagian besar masyarakat mengetahui keberadaan Menara Air dengan kondisi yang baik, selain itu kondisi pipa atau selang yang terlihat langsung oleh masyarakat juga memiliki kondisi yang baik.
3. Kinerja prasarana sumber air bersih oleh PAMSIMAS yang dikelola. Sebanyak 67% masyarakat Desa Sawarna berpendapat bahwa kinerja dari Prasarana Sumber Air Bersih tersebut Baik, hal ini dikarenakan mutu dan kondisi sarana dan prasarana yang telah disediakan dinilai baik sehingga kinerja prasarana tersebut pun dinilai baik, dan untuk pengelolaan serta pemeliharannya dianggap tidak sulit Adapun ketika terjadi permasalahan seperti tersendatnya aliran air pada pipa atau selang,

Badan Pengelola akan menangani permasalahan tersebut begitu menerima laporan dari masyarakat.

4. Ketersediaan Air Bersih telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan. Sebanyak 58% masyarakat Desa Sawarna berpendapat bahwa sasaran dari program Pamsimas belum seluruhnya terlayani, karena tidak semua masyarakat di Desa Sawarna menggunakan Air Minum yang disediakan oleh Pamsimas, sebagian ada yang menggunakan sumur, dan beberapa masyarakat enggan menggunakan air minum yang disediakan oleh Pamsimas karena merasa keberatan dengan biaya awal memasang pipa atau selang dan keberatan dengan tarif yang diberlakukan.
5. Kelancaran memberikan iuran pengelolaan dan pemeliharaan. Lancar adalah jawaban yang mendominasi, yaitu sebesar 65%, masyarakat merasa lancar memberikan iuran bulanan kepada Badan Pengelola karena Badan Pengelola secara langsung mendatangi rumah-rumah warga untuk mengumpulkan uang iuran. Masyarakat lainnya menjawab cukup lancar sebanyak 19% dan kurang lancar 16%, yang menilai bahwa tidak semua warga patuh terhadap tenggat waktu yang ditetapkan oleh Badan Pengelola.
6. Kelengkapan sarana dan prasarana air bersih. Jawaban masyarakat bervariasi, namun penilaian terbanyak ada pada jawaban Lengkap dengan persentase 38%, karena masyarakat sudah merasa cukup dengan sarana dan prasarana air bersih yang ada, begitupun dengan 18% masyarakat yang menjawab sangat lengkap dan 30% masyarakat yang menjawab cukup lengkap. Adapun 14% masyarakat lainnya menjawab sarana dan prasarana air bersih yang disediakan oleh pamsimas tidak lengkap karena masyarakat menganggap perlu adanya bak penampungan yang lebih kecil didekat rumah masyarakat agar masyarakat yang baru menggunakan pamsimas tidak asal memasang pipa atau selang pada pipa yang telah ada sehingga memotong aliran air masyarakat yang lainnya sehingga debit yang diterima menjadi kecil.

Gambar 3. Bangunan Hidran Umum

Sumber: Hasil observasi, 2021



Gambar 4. Pipa Distribusi

Sumber: Hasil observasi, 2021



Saat ini, masyarakat Desa Sawarna mendapat akses air bersih yang bersumber dari Mata Air, Sumur dan Sungai. Adapun Jumlah Penduduk dan Pemanfaat Air Bersih Desa Sawarna sebelum dan setelah adanya Program Pamsimas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk dan KK sebelum dan setelah adanya Program Pamsimas

Sumber: Proposal Desa/Kelurahan Untuk Paket Pamsimas HIK dan Puskesmas Kecamatan Bayah 2021

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah KK	Jumlah Pengakses Air Aman (KK)
1	2012 (Sebelum adanya Program Pamsimas)	4.286	1.072	156
2	2021 (Setelah adanya Program Pamsimas)	4.407	1.316	903

Penghitungan tingkat pelayanan air minum dilakukan dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) guna mengidentifikasi dampak BP-SPAMS terhadap perubahan layanan tersebut).

A. Cakupan Pelayanan Air Minum sebelum adanya Program Pamsimas

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk Total}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{156}{1.072} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = 0,145522388 \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = 14,55\%$$

B. Cakupan Pelayanan Air Minum setelah adanya Program Pamsimas

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk Total}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{903}{1.316} \times 100\%$$

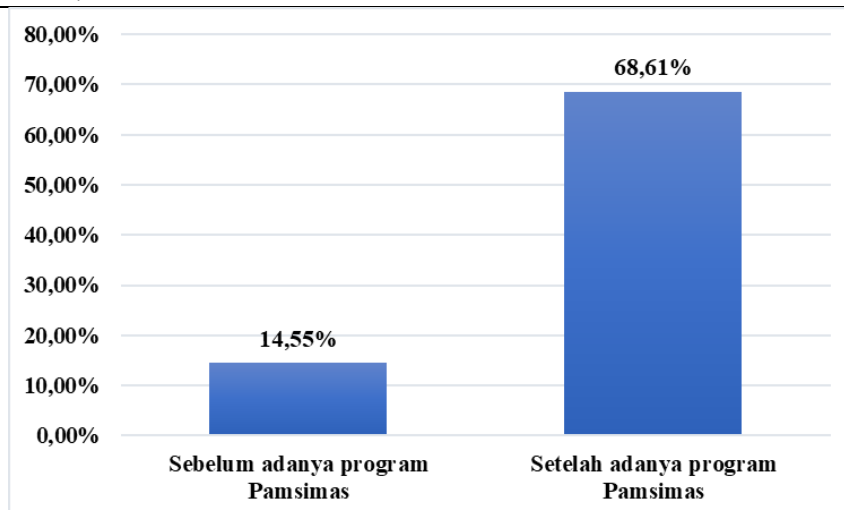
$$\text{Tingkat Pelayanan} = 0,68617021277 \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = 68,61\%$$

Cakupan layanan air minum di Desa Sawarna mengalami peningkatan signifikan sebelum dan sesudah Program Pamsimas yang dikelola BP-SPAMS, dari 14,55% (tahun 2012) menjadi 68,61% saat ini. Grafik berikut membandingkan cakupan pelayanan air minum pra- dan pasca-Pamsimas:

Gambar 5. Grafik perbandingan cakupan pelayanan air minum di Desa Sawarna

Sumber: Hasil Analisis, 2021



3.2. Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dan Perubahan Cakupan Pelayanan Air Minum Oleh Badan Pengelolaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP_SPAMS)

Berdasarkan data cakupan keluarga menurut sumber air minum yang digunakan yang diperoleh dari Puskesmas Bayah, jumlah pengguna sarana air minum berdasarkan sumber air minum dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah dan persentase akses air minum

Sumber: Puskesmas Kecamatan Bayah, 2021

No	Sumber Air Minum	Jumlah Pengguna (KK)
1	Sumur Bor / Jet Pump	228
2	Sumur Terlindung	160
3	Mata Air Terlindung	660
Jumlah KK Pengguna Sumber Air Minum Aman		1.048

Adapun kualitas Air dari mulai Hidran Umum, Bak Penampungan dan rumah masyarakat adalah sebagai berikut :

Gambar 6. Kualitas air
Sumber: Hasil observasi, 2021



Perhitungan Presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman, adapun Perhitungan Presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman di Desa Sawarna adalah :

$$\text{PAMSA} = \frac{\text{JRTAMSA}}{\text{JRT}} \times 100$$

$$\text{PAMSA} = \frac{1.048}{1.316} \times 100$$

$$\text{PAMSA} = 0,796352584 \times 100$$

$$\text{PAMSA} = 79,63525836$$

$$\text{PAMSA} = 79,63 \%$$

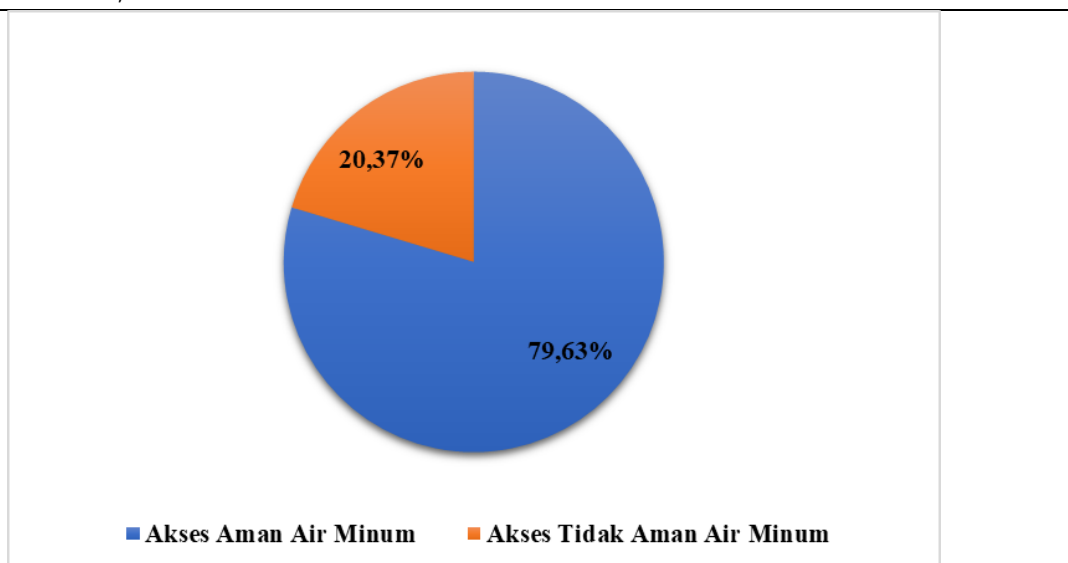
Sebanyak 79,63% rumah tangga di Desa Sawarna telah memanfaatkan layanan air minum terkelola aman, sedangkan 20,37% sisanya belum memiliki akses aman. Kondisi ini menandakan bahwa indikator TPB 6.1 SDGs—target 100% akses air minum aman, merata, dan terjangkau hingga 2030—belum tercapai penuh di Desa Sawarna saat ini. Capaian ini dapat dikategorikan sebagai tingkat sedang menuju tinggi, karena telah melampaui separuh populasi, namun masih belum mencapai kondisi ideal.

Jika dibandingkan dengan standar nasional, capaian ini tergolong cukup baik, mengingat target akses air minum aman di Indonesia secara bertahap ditingkatkan menuju universal access. Namun demikian, dalam kerangka global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target SDG 6.1 yang menargetkan 100% akses air minum aman pada tahun 2030, capaian Desa Sawarna masih tergolong belum optimal (relatif rendah terhadap target global).

Selisih sebesar 20,37% rumah tangga yang belum terlayani menunjukkan masih adanya kesenjangan akses yang perlu ditangani, baik melalui peningkatan infrastruktur, penguatan kelembagaan pengelola, maupun perluasan jangkauan layanan. Dengan demikian, meskipun program PAMSIMAS telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses air minum, diperlukan upaya lanjutan agar capaian tersebut dapat memenuhi standar universal yang ditetapkan dalam SDGs.

Gambar 7. Grafik persentase ketersediaan air minum dalam program *Sustainable Development Goals (SDG's) di Desa Sawarna*

Sumber: Hasil Analisis, 2021



3.3. Analisis Implikasi Program Pamsimas Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Sawarna

A. Tujuan

Program Pamsimas di Desa Sawarna, semula dikelola oleh BUMDes dengan membentuk BP-SPAMS (Badan Penyedia Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi), dan saat ini dikelola oleh masing-masing RW memiliki tujuan untuk memberikan air bersih untuk masyarakat dan meningkatkan Pembangunan Desa melalui penambahan pendapatan keuangan desa serta kesejahteraan masyarakat terhadap kecukupan akses air bersih. Saat ini, Program Pamsimas di Desa Sawarna mampu untuk melakukan penyediaan air minum, karena dibantu dengan keberlanjutan program tersebut dengan dibentuknya Badan Pengelola walaupun pada akhirnya berganti kepengurusan, Program Pamsimas di Desa Sawarna belum mampu memberikan kontribusi keuangan Desa karena pendapatan dari hasil penyediaan air minum dialokasikan untuk keperluan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta upah anggota pengurus, namun jumlah masyarakat yang mendapat akses aman air minum sebagaimana tercantum pada tujuan Pedoman Umum Program Pamsimas tahun 2016, mengalami peningkatan dari sebelum adanya program Pamsimas.

B. Sasaran

Strategi pembangunan Desa Sawarna yang dilaksanakan melalui Program PAMSIMAS dirancang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini menargetkan seluruh rumah tangga di Desa Sawarna sebagai penerima manfaat, dengan prioritas utama diberikan kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Namun, pada pelaksanaannya belum merata, masih banyak warga yang dikategorikan mampu secara perekonomian yang ikut menggunakan pelayanan air minum dari program Pamsimas. Program Pamsimas di Desa Sawarna belum mampu memberikan kontribusi keuangan Desa karena pendapatan dari hasil penyediaan air minum dialokasikan untuk keperluan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta upah anggota pengurus.

C. Lingkup

Program Pamsimas diharapkan memperluas akses air minum dan sanitasi layak bagi masyarakat miskin perdesaan. Namun, saat ini program tersebut belum berkontribusi langsung pada pendapatan desa karena dana difokuskan untuk operasional, pemeliharaan infrastruktur, dan insentif pengelola. Meski begitu, di Desa Sawarna, program ini meningkatkan perilaku hidup bersih-sehat via pemberdayaan masyarakat, terbukti dari penurunan kasus diare di Kabupaten Lebak dari 4,40% (2011) menjadi 3,62% (2020).

D. Koordinasi

Perkembangan organisasi Pamsimas hingga saat ini masih perlu diperhatikan, karena belum semua Badan Pengelola memiliki rantai koordinasi yang baik dengan Pemerintah Desa. Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP-SPAMS) "Tanjung Layar", kemudian dilanjutkan oleh masing-masing RW, pada koordinasinya dengan Pemerintah Desa mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya bantuan dari Pemerintah Desa untuk turut menangani permasalahan yang terjadi.

E. Arus Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa pada tahap sosialisasi awal Program PAMSIMAS kepada masyarakat lebih menekankan pada komunikasi formal yang bersifat edukatif, yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sumber air guna mendukung pola hidup sehat. Sementara itu, komunikasi informal dilakukan secara persuasif melalui pendekatan sosial untuk menarik minat masyarakat agar berpartisipasi dalam penggunaan layanan distribusi air bersih.

F. Tempat Prakarsa

Pemerintah Desa Sawarna belum mampu menyediakan tempat Prakarsa untuk pengurus program Pamsimas, hingga saat ini, tempat pengurus untuk berkumpul dan bertukar informasi masih dilakukan di rumah-rumah pengurus. Untuk keberlanjutan BP-SPAMS, dimana saat ini pengelolanya adalah masing-masing RW, selalu dilakukan di rumah Ketua RW dan jika ada permasalahan dan memerlukan bantuan masyarakat, untuk sosialisasinya masyarakat dikumpulkan di musholla untuk dapat mengetahui informasi yang diberikan oleh pengurus.

G. Indikator Prestasi

Indeks prestasi Program PAMSIMAS di Desa Sawarna menunjukkan kemampuan program dalam menjawab permasalahan strategis di wilayah perdesaan. Pencapaian indikator prestasi ditunjukkan oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam pendistribusian air bersih kepada masyarakat pengguna PAMSIMAS. Pengelolaan program telah berjalan cukup baik, ditandai dengan peran Pemerintah Desa yang mengutus Ketua RW serta meresmikan KP-SPAMS sebagai lembaga pengelola yang bertugas mengatur dan memperbaiki sistem distribusi air bersih ke rumah warga. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk pembayaran upah pengurus serta pengembangan layanan pendistribusian air bersih di Desa Sawarna. Program PAMSIMAS

menjadi solusi penting bagi masyarakat Desa Sawarna, khususnya sebelum tersedianya Sistem Penyediaan Air Minum perpipaan oleh PDAM dan bagi warga yang tidak memiliki sumber air mandiri.

4. Kesimpulan

Program PAMSIMAS di Desa Sawarna menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan partisipasi masyarakat tinggi dan peningkatan cakupan layanan dari 14,55% (2012) menjadi 69,25% (2021), serta akses air minum aman mencapai 79,63%. Namun, capaian ini masih belum memenuhi target universal dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) karena masih terdapat 20,37% rumah tangga yang belum terlayani, disertai kendala pada ketepatan sasaran, kontribusi ekonomi desa, dan koordinasi kelembagaan.

Pemerintah desa perlu memperluas layanan bagi rumah tangga yang belum terlayani, memperbaiki penentuan sasaran agar lebih tepat, serta memperkuat koordinasi dengan BP-SPAMS. Selain itu, pengelolaan keuangan perlu dioptimalkan agar berkontribusi pada pendapatan desa dan didukung dengan penyediaan fasilitas operasional bagi pengelola.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji keberlanjutan program dari aspek finansial, kelembagaan, dan lingkungan secara lebih komprehensif. Kajian tambahan mengenai dampak sosial dan kesehatan masyarakat juga penting untuk melihat sejauh mana program berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup, serta dapat dilengkapi dengan studi komparatif antar wilayah guna mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan program air berbasis masyarakat.

Referensi

A. Buku Teks dan Jurnal

- Abdi, S., & Utomo, S. (2019). Sistem Pelayanan Air Bersih Di Perumahan Pucang Gading Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals. . . Prosiding SENDI_U 2019, 2018, 978-979.
- Adisasmita, R, 2018, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan Edisi 2*, Expert, Yogyakarta.
- Ariadi, A, 2019, "Perencanaan Pembangunan Desa", Vol.2, No.2, Hal. 135-147, Meraja Journal, Makassar.
- Asmara, M., Yanfika, H., & Wijayanti, G. M. (2020). Tingkat Keberhasilan dan Strategi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Sidodadi. *Journal of Planning And Policy Development*, 1(1), pp. 1-13.
- Chusniati, S. (2018). Implementasi kebijakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2).
- Creswell, JW, 2014, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publication Inc., United States of America.
- Daniel, D., Prawira, J., Al Djono, T. P., Subandriyo, S., Rezagama, A., & Purwanto, A. (Tahun). A system dynamics model of the community-based rural drinking water supply program (PAMSIMAS) in Indonesia.
- Elysia, V. (2018). Air Dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia? Universitas Terbuka.
- Evans, B & Mara D, 2015, *Sanitation and Water Supply in Low-Income Countries*, Inggris.

- French, D & Kotze, LJ, 2018, *Sustainable Development Goals : Law, Theory and Implementation*, Edward Elgar Publishing Inc., Amerika Serikat.
- Hidayati, L.A., Suleman, Z. & Dyawati, Y. 2020. Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Jurnal Media Sosiologibidang Ilmu Sosial*. 23(1). 1-10.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share Social Work Journal*, 6(2), 181612.
- Machado, AVM, Santos, JAN, Quindeler, N & Alves, MNC, 2019, '*Critical Factors for the Success of Rural Water Supply Services in Brazil*', Basel, Switzerland.
- Marulis, T. S. (2020). partisipasi masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, Vol.12, No.3, 248- 259.
- Mawardi, M. (2014). Air Dan Masa Depan Kehidupan. *Jurnal Tarjih*, 12(1), 131–142.
- Miolo, M., Kasim, N.M. & Tijow, L.M. 2020. Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). *Gorontalo Law Review*. 3(2). 153-167.
- Patiung, M. (2019). Analisis permasalahan, isu strategis dan kebijakan pembangunan sDGS kabupaten mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1).
- Pratama, A. B., & Isnani, A. T. (2018). Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, 15(2), 148–162.
- Rao, PV, 2005, *Water Supply Engineering (For the Course of Water Supply and Sanitary Engineering)*, State Institute of Vocational Education, Hyderabad, India.
- Swastomo, A.S & Iskandar, D. A, 2020, "*Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat*", *Jurnal Litbang Sukowati In Press*, Vol. 4, No. 2, Hal 12-25, Yogyakarta.
- Wahyuningsih, W. (2018). Millenium develompent goals (Mdgs) Dan sustainable development goals (Sdgs) dalam kesejahteraan sosial. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 390–399.

B. Dokumen dan Peraturan

- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2019-2024
Pedoman Umum Program Pamsimas Tahun 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

C. Website

- United Nation Development Programme 2020, Sustainable Development Goals, dilihat 21 Desember 2021, <https://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>